

Fikroh : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam

Volume. 12, Number. 2, Juli 2019

p-ISSN : 2087-7501, e-ISSN : 2715-4459

Hlm : 113-129

Journal Home Page : <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fikroh>

**PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM MEMBENTUK
AKHLAK MULIA MELALUI KEGIATAN MENDONGENG DI
TK TERPADU NURUL AMAL BUYUK BRINGKANG
MENGANTI GRESIK**

Nur Hudah
PPAI Kec. Benjeng, Gresik, Indonesia
nurhudah@gmail.com

Abstract

Islamic religious values are all rules or rules of good behavior, which all have been regulated by Allah SWT. These rules include how to establish a relationship with God, relationships between human beings, and relationships with nature. Implanting Islamic Values through Storytelling is a way to instill Islamic values in children with a pleasant art of storytelling where in the story there are rules or rules of behavior that have been arranged by God, how to behave to Him, to others humans or friends, and to the natural surroundings. Some of the problems that researchers want to find out through this research are: a). What is the process of planting noble morals through storytelling activities at Nuradu Amal Kindergarten Buyuk Bringkang Menganti Gresik? b). What are the advantages and disadvantages of storytelling in the cultivation of noble moral values in the Integrated Kindergarten Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik? The method used in this research is interview, observation, and documentation. The results showed that storytelling activities at Nurul Amal Buyuk Kindergarten were held every 2 weeks, with 1hour duration, without class grouping. Fairytale material can be obtained from various sources. Before carrying out activities there are always preparations made including setting goals, preparing material, understanding content, and preparing visuals. The values conveyed include courtesy, courtesy, and worship. Before starting the fairy tale the teacher will condition the atmosphere first, then say hello, convey today's activities, mention the title, convey the contents of the tale, evaluate with questions and answers. The weakness of this activity according to the teachers is the atmosphere is not conducive, misunderstanding the needs of children, children's hearts are unpredictable. The advantages of this activity are the children's favorite, facilitating the delivery of values, closer teacher and children's relationships.

Keywords: *Islamic Values, Fables, Early Age.*

Abstrak

Nilai-Nilai agama Islam adalah segala aturan atau kaidah bersikap yang baik, yang dimana semua itu sudah diatur oleh Allah SWT. Aturan ini meliputi bagaimana menjalin hubungan dengan Allah, hubungan antar sesama manusia, dan hubungan dengan alam sekitar. Penanaman Nilai-Nilai Islam melalui Mendongeng adalah suatu cara untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak dengan seni berkisah yang menyenangkan dimana dalam kisah itu terdapat aturan-aturan atau kaidah bersikap yang telah diatur oleh Allah, bagaimana bersikap kepada-Nya, kepada sesama manusia atau teman, dan kepada alam sekitar. Beberapa permasalahan yang peneliti ingin cari tahu jawabannya melalui penelitian ini adalah: a). Bagaimana proses penanaman akhlak mulia melalui kegiatan mendongeng di TK Tepadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik? b). Apa saja kekurangan dan kelebihan mendongeng dalam penanaman nilai-nilai akhlak mulia di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mendongeng di TK Nurul Amal Buyuk dilaksanakan 2 minggu sekali, dengan waktu 1 jam lamanya, tanpa pengelompokan kelas. Materi dongeng bisa didapat dari berbagai sumber. Sebelum melaksanakan kegiatan selalu ada persiapan yang dilakukan diantaranya menentukan tujuan, menyusun materi, memahami isi, dan menyiapkan peraga. Adapun nilai yang disampaikan meliputi sopan santun, adab, dan ibadah. Sebelum memulai dongeng guru akan mengkondisikan suasana dulu, kemudian mengucap salam, menyampaikan kegiatan hari ini, menyebutkan judul, menyampaikan isi dongeng, evaluasi dengan tanya jawab. Kekurangan dari kegiatan ini menurut para guru adalah suasana tidak kondusif, salah memahami kebutuhan anak, hati anak-anak diluar prediksi. Kelebihan dari kegiatan ini adalah kesukaan anak-anak, memudahkan dalam penyampaian nilai, mendekatkan hubungan guru dan anak-anak.

Kata kunci: Nilai-Nilai Agama Islam, dongeng, Usia Dini.

A. Pendahuluan

Tentu semua orang mendambakan anak-anak mereka menjadi orang-orang yang baik. Terutama bagi umat Islam, anak bukan sekedar untuk menjadi orang-orang yang baik dan sejahtera di dunia saja. Tapi juga harus kita didik agar menjadi generasi yang shaleh untuk kebahagiaan kelak di akhirat yang abadi. Upaya mendidik seorang anak tentunya bukanlah perkara yang mudah dan bisa dilakukan sepintas lalu sambil kita melakukan hal-hal yang kita rasa lebih utama; mendidik anak adalah sebuah upaya membentuk karakter manusia; manusialah yang nantinya akan membentuk masyarakat dan juga sebuah bangsa. Jika baik karakter manusianya maka akan baiklah masyarakat dan bangsanya. Juga

sebaliknya, buruk karakter manusianya akan membuat sebuah masyarakat dan bangsa tersebut menjadi bangsa yang buruk. "Jika kita belum bisa melakukan hal besar, maka lakukanlah hal kecil dengan cara besar." Bagi orang awam pendidikan hanyalah seputar guru yang mengajari murid di sekolah, interaksi antar guru disekolah formal, membaca, menulis, intinya yang disekolah itulah pendidikan. Namun sejatinya pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan kebodohan ke kecerahan pengetahuan yang memperhatikan aspek jasmani dan rohani, aspek diri, aspek sosial, aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik serta segi hubungan manusia dengan dirinya, dengan lingkungan sosial dan alamnya dan dengan Tuhannya.

Pentingnya tentang keberadaan pendidikan di tengah-tengah masyarakat perlu disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Nasional seperti yang tertera pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Senada dengan pendidikan nasional yang didalamnya juga mencakup pendidikan non formal. Yang dimana pendidikan non formal pada Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 pasal 1 ayat 31 yang berbunyi "Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang."

Pendidikan non formal bertujuan sebagai jalur pendidikan yang lebih menyentuh terhadap kebutuhan masyarakat yang didalamnya terdapat peningkatan kesejahteraan yang mungkin tidak didapat jika di pendidikan formal. Pendidikan non formal memiliki beberapa program yang menjadi bidang garapannya, salah satu diantaranya ialah Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

TK Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik adalah salah satu lembaga yang menggunakan dongeng sebagai kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini. Ada 6 aspek yang harus dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini, diantaranya adalah Nilai Agama dan Moral, Bahasa, Fisik Motorik, Seni, Kognitif dan Sosial Emosional. Dari aspek-aspek tersebut terdapat sub-sub aspek yang akan lebih difokuskan atau lebih di rinci lagi. Seperti hal nya aspek perkembangan nilai agama dan moral, sub aspek yang akan dikembangkan yaitu aspek perkembangan nilai agama dan aspek perkembangan nilai moral. Sasaran yang hendak dicapai dalam mengembangkan nilai-nilai agama pada anak usia dini adalah mewarnai pertumbuhan dan perkembangan dari diri mereka. Mewarnai disini mempunyai arti bahwa sebagai pendidik diharapkan kita akan mampu memberi warna pada setiap tumbuh kembang anak dengan nilai-nilai agama. Misalnya ketika anak berbicara, maka kemampuan berbicara harus mengikuti aturan untuk menggunakan kata-kata yang baik, dan banyak hal lain yang tentunya bisa kita kaitkan menggunakan aturan-aturan agama.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk memahami lebih lanjut bagaimana proses nilai-nilai ini ditanamkan kepada anak-anak melalui kegiatan mendongeng yang tentunya akan sangat menarik. Namun, peneliti ingin menfokuskan penelitian untuk mengetahui bagaimana proses berjalannya mendongeng untuk menanamkan akhlak mulia pada anak-anak dan apa saja kekurangan dan kelebihan mendongeng dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai-nilai agama Islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Pada dasarnya Islam merupakan satu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam baku. Dalam Islam segala hal telah diatur, bagaimana cara kita bersikap dan menjalankan kehidupan di dunia, yang masing-masing memiliki keterikatan satu sama lain. Terdapat beberapa dasar atau aspek nilai-nilai pendidikan agama yang dapat

ditanamkan pada anak usia dini menurut pandangan Islam. Nilai-Nilai ini adalah sebagai berikut :

a. Nilai Keimanan

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunah nabi Muhammad SAW.

b. Nilai Ibadah

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara“ (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Diantaranya yaitu:

- 1) Ibadah adalah taat kepada Allah SWT.
- 2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT.
- 3) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT.

Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah mahdah (ibadah khusus) dan ibadah ghoiru mahdah (ibadah umum). Ibadah mahdah meliputi sholat, puasa, zakat, haji. Sedangkan ibadah ghoiru mahdah meliputi shodaqoh, membaca Al-Qur“an dan lain sebagainya.

c. Nilai Akhlak

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan-santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, atau ethic dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (al akhlaq al-mahmudah) serta menjauhkan segala akhlak tercela (al-akhlaq al-mazmumah). Akhlak bersumber pada Al-Qur“an, yang tidak lain adalah wahyu Allah yang tidak diragukan kebenarannya, dengan Nabi Muhammad SAW sebagai figur dari akhlak Al-Quran dan menjadi suri tauladan umat. Akhlak berfungsi untuk: (1) mewujudkan kesejahteraan masyarakat, (2) mengungkapkan masalah dengan objektif, (3) meningkatkan motivasi untuk menggali ilmu

2. Perkembangan Agama pada Anak Usia Dini

Penekanan dalam mengenalkan nilai-nilai agama kepada anak usia dini, diantaranya: anak mulai ada minat atau ketertarikan, semua perilaku anak membentuk suatu pola perilaku, mengasah potensi yang positif di dalam diri, makhluk sosial dan hamba Allah. Berdasarkan lingkup perkembangan anak yang lebih mengembangkan aspek nilai-nilai agama dan moral, di dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 maka Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak meliputi :

Tabel 2.1 Lingkup Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral

No	Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan
1	< 3 Bulan	*)
2	3 - <6 Bulan	*)
3	6 - <9 Bulan	*)
4	9 - < 12 Bulan	*)
5	12 - <18 Bulan	*)
6	18 - <24 Bulan	*)
7	2 - <3 Tahun	<ul style="list-style-type: none">a. Mulai meniru gerakan berdo'a/ sembahyang sesuai dengan agamanya.b. Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya.c. Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dsb.
8	3 - < 4 Tahun	<ul style="list-style-type: none">a. Mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan meskipun belum selesai dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan.b. Mulai memahami arti kasihan dan sayang kepada ciptaan Tuhan.
9	4 - < 5 Tahun	<ul style="list-style-type: none">a. Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnyab. Meniru gerakan beribadahc. Mengucapkan doa sebelum/sesudah melakukan

10	5 - <6 Tahun								

sesuatu

- d. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk
- e. Membiasakan diri berperilaku baik
- f. Mengucapkan salam dan membalas salam

- a. Mengenal agama yang dianut
- b. Membiasakan diri beribadah
- c. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb.)
- d. Membedakan perilaku baik dan buruk
- e. Mengenal ritual dan hari besar
- f. Menghormati agama orang lain

***)** *Nilai agama dan moral pada usia 0-<24 bulan tidak diatur secara spesifik, sehingga pelaksanaannya diserahkan kepada lembaga masing-masing.*

Sesuai dengan yang dimiliki anak maka sifat agama yang tumbuh mengikuti pola *ideas concept on authority*. Ide agama anak hampir semuanya autoritas yaitu konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Mereka melihat maka mereka meniru, baik oleh orang tua, orang dewasa maupun teman sebaya. Apa yang mereka lihat maka itulah yang akan mereka lakukan. Mansur membagi bentuk dan sifat agama pada diri anak menjadi: (1) *Unreflektif* (tidak mendalam), (2) *Egosentris*, (3) *Anthropomorphis*, (4) *Verbalis dan ritualis*, (5) *Imitatif*, (6) *Rasa heran dan kagum*.

3. Mendongeng sebagai metode Pendidikan Anak Usia Dini

Dongeng adalah suatu kisah fiktif yang bisa juga diambil dari kisah asli atau sejarah kuno yang dibentuk dari unsur-unsur tertentu¹. Dongeng memiliki berbagai jenis. Adapun beberapa jenis dari dongeng yaitu²: (1) Mite, cerita yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya. (2) Dongeng Futuristik (Moderen) bercerita tentang sesuatu yang fantastik atau tentang masa depan. Seperti Aladin, Cinderella, dan lain sebagainya. (3) Fabel merupakan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

² Rahayu Nur Fadhilah, "Pengaruh Dongeng Bertema Sosial terhadap Tingkat Empati Anak di TK Kusuma Harapan Pabrik Gula Kremlung Sidoarjo." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012), 12.

dongeng tentang binatang yang digambarkan seperti manusia (perilaku kehidupan hewan yang menyindir tentang kehidupan manusia). Binatang-binatang dalam cerita ini dapat berbicara dan berakal budi pekerti seperti manusia. (4) Dongeng Sejarah, banyak yang bertema tentang kepahlawanan. Seperti kisah Rasulullah SAW, perjuangan merebut kemerdekaan Indonesia dan sebagainya. Dongeng sejarah juga disebut sage. (5) Dongeng Terapi (*Traumatic Healing*) ditujukan pada anak-anak yang telah mengalami bencana atau anak-anak yang sedang sakit. Dongeng ini membuat rileks saraf-saraf otak dan menenangkan hati mereka.

Mendongeng sebelum tidur sangatlah bermanfaat, sebelum tidur otak anak dalam keadaan setengah sadar. Pada kondisi ini otak anak akan bekerja lebih dominan, infomasi yang mereka terima akan mudah terserap dan diingat oleh anak, karena otak bawah sadar mempunyai kemampuan lebih besar 7:1 dibandingkan otak sadar. Sebab itulah mengapa rata-rata orang tua dan anak akan berkomunikasi dan menyelesaikan masalah yang terjadi pada hari itu, anak juga lebih siap diajak membicarakan tentang kegiatannya hari ini, apa kesalahannya, dan apa yang harus diterapkan untuk hari-hari selanjutnya. Dengan begitu apa yang kita sampaikan akan terkesan lembut, menasehati tanpa memaksakan sehingga akan mudah diingat oleh anak.

Terdapat beberapa manfaat dongeng untuk anak, diantaranya yaitu: (1) Merangsang kekuatan berfikir, (2) Sebagai media yang efektif, (3) Mengasah kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian, (4) Menumuhukan minat baca. Kegiatan mendongeng juga merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan. Serupa dengan pemilihan jenis cerita, durasi waktu/ lama bercerita pada anak tidak bisa dibuat sama untuk semua usia. Ketika bercerita, jangan monoton dengan suara yang datar. Tetapi harus ekspresif atau dengan mimik yang meyakinkan dan memakai gerak tubuh sehingga akan membuat anak tertarik untuk menyimak dongeng yang disampaikan³. Mengenai waktu yang tepat untuk mendongeng, memang seperti menjadi kebiasaan yang sejak dulu dilakukan adalah pada saat menjelang tidur. Perlu kira sadari bahwa mimpi (mimpi indah) akan memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan psikologi anak. Maka, ketika dongeng yang menarik yang di isi dengan muatan moral, diharapkan

³ Febria Silaen," Kiat Mendongeng sesuai Usia Anak," Artikel, (22 November 2017),

akan dilanjutkan dalam mimpi anak, sehingga keindahan dan pesan moral dalam dongeng tersebut akan menjadi bagian dalam alam bawah sadarnya.

Bagi anak-anak, mendongeng adalah hiburan. Dongeng akan menjadi sesuatu yang mengagumkan dan menakjubkan jika dibawakan oleh ahli, yakni orang yang benar-benar menguasai dongeng. Untuk menciptakan dongeng yang menarik dan kreatif, kita harus memperhatikan beberapa aspek berikut ini⁴: (1) Kedekatan dengan Anak, (2) Dengarkan Cerita Anak, (3) Ajak bermain bersama, (4) Buat Tertawa, (5) Sentuhan Sayang. Apabila kita sudah memiliki kedekatan dengan anak, maka untuk bisa kreatif mendongeng, kita perlu menguasai materi yang akan digunakan untuk mendongeng. Materi mendongeng ini meliputi: (1) Menentukan Tujuan Dongeng, (2) Menentukan Materi Dongeng, (3) Menentukan Sumber dan Media Informatif, (4) Melakukan Kegiatan Mendongeng

Dalam aksi mendongeng, kita harus mengetahui tahapan-tahapan mendongengnya. Berikut adalah tahapan-tahapan mendongengnya, yakni: (1) Pembuka, (2) Pelaksanaan, (3) Penutup. Bagi sebagian orang, setelah mendongeng usai, maka kegiatan dianggap selesai. Padahal sebenarnya belum. Pendongeng punya tugas satu lagi, yaitu memberikan penilaian atas pemahaman anak-anak terhadap dongeng yang sudah disampaikan. Penilaian ini berperan untuk mengukur dan mengetahui daya ingat serta pemahaman atas dongeng yang telah disampaikan. Model penilaian bisa dilakukan dengan tes atau nontes. Penilaian tes bisa dilakukan dengan memberi pertanyaan-pertanyaan pada anak-anak tentang dongeng yang sudah disampaikan. Adapun penilaian nontes bisa berupa penilaian sikap atau performa. Penilaian sikap dilakukan dengan melakukan pengamatan saat kegiatan berlangsung. Pasti akan muncul sikap-sikap anak, seperti memperhatikan sungguh-sungguh atau bicara sendiri. Adapun nilai performa dilakukan dengan menyuruh anak-anak menceritakan ulang dongeng yang sudah mereka dengarkan.

Sudah bukan rahasia lagi jika mendongeng telah merebut hati anak-anak, banyak Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang menggunakan Metode Mendongeng sebagai Metode andalan untuk penanaman Nilai-Nilai, banyak guru yang menyatakan

⁴ Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng*, (Jakarta: Kencana, 2016), 13.

bahwa hanya Metode ini yang berhasil dan Nilai yang disampaikan dapat terkenang oleh anak-anak. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut⁵

Dari pengertian di atas Pendidikan Anak Usia Dini bukan dimulai dari umur 3 atau 4 tahun, melainkan dari sejak lahir hingga 6 tahun. Masa ini merupakan masa keemasan (*golden age*), stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perkembangan anak usia dini sangat penting untuk dipelajari oleh setiap orang tua maupun pendidik agar pertumbuhan anak-anak bisa maksimal baik secara fisik maupun secara psikologis. Masa anak usia dini terdiri dari dua periode perkembangan, yaitu:

- a. Masa vital atau tahap asuhan (0–2 tahun): Pada periode ini, orang tua berperan membimbing anak sebagai peserta didik dalam upaya membantu mengembangkan potensi fitrahnya. Misalnya: memberi nama yang baik, makanan dan minuman yang halal, semua perlakuan tersebut dinilai sangat berperan dalam pembentukan sikap dan kepribadian pada jenjang pendidikan berikutnya.
- b. Masa estetis (2–6 tahun): Pada periode ini, anak sudah dapat dididik secara langsung, yaitu melalui pembiasaan kepada hal-hal yang baik. Bimbingan ke arah pembiasaan ini dilaksanakan melalui belajar sambil bermain.

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa usia dini atau balita. Pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial emosional dan intelegensi berjalan dengan cepat dan merupakan landasan bagi perkembangan berikutnya. Perkembangan moral dan kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Ada 3 parameter perkembangan yang dipakai dalam menilai perkembangan balita⁶, yaitu:

⁵ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (14).

⁶ Akhmad Solihin, “ Pengertian dan Karakteristik Anak Usia Dini.” Naimbelajar.blogspot.com (28 Januari 2011)

- a. *Personal Sosial* (Kepribadian/ tingkah laku): Aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.
- b. *Fine Motor Adaptive* (Gerakan Motorik Halus): Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Misalnya kemampuan untuk menggambar, memegang suatu benda.
- c. *Language* (Bahasa): Kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti gerakan perintah dan berbicara spontan.

Diluar parameter perkembangan yang telah dijelaskan diatas, disisi lain perkembangan juga terbagi menjadi beberapa aspek. Dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak di Indonesia perkembangan anak dibagi menjadi 6 aspek yang menjadi fokus program pengembangan, yaitu aspek pengembangan fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, seni, serta moral dan nilai-nilai agama⁷. Secara umum, para ahli perkembangan sering membagi aspek-aspek tersebut ke dalam tiga area besar, yaitu aspek fisik, kognitif, dan psikososial.

Masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai karakteristik dalam bertingkah laku. Sebagai orang tua dan pendidik wajib memahami karakteristik-karakteristik anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik. Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut berbagai pendapat: (a) Unik, (b) Egosentrис, (c) Aktif dan Energik, (d) Rasa Ingin Tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, (e) Eksploratif dan berjiwa petualang, (f) Spontan, (g) Senang dan kaya fantasi, (h) Masih mudah frustasiMasih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, (i) Daya perhatian yang pendekBergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, (j) Semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama baik kelas A maupun B, anak-anak dikumpulkan menjadi satu di aula. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti amati secara langsung, begitupun dengan wawancara yang telah dilakukan

⁷ Rini Hidayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 1.8.

kepada ketiga Narasumber menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ini memang dilakukan secara bersama-sama, tidak ada pengelompokan kelas atau usia anak-anak. Kemudian guru akan memulai kegiatannya, dari pra kegiatan sampai tahap ketika akan mendongeng. Jika 1 guru bertugas sebagai pendongeng, maka guru yang lain akan memposisikan diri sebagai anak-anak, yaitu ikut aktif bertanya dan mendengarkan yang disampaikan oleh pendongeng, di sisi lain guru-guru yang tidak bertugas juga turut membantu mengkondisikan anak-anak, agar tercipta suasana yang di inginkan. Begitupun ketika peneliti melakukan pengamatan secara langsung, peneliti ikut turut serta mengkondisikan anak-anak selama kegiatan, dan ikut mendengarkan apa yang disampaikan oleh ibu guru.

Selain itu, ketika suasana menjadi sepi dan tidak seru, maka ibu guru yang lain ini akan melempar pertanyaan dan merespon mengenai isi dongeng agar anak-anak menemukan fokusnya kembali dan merasa penasaran dengan apa yang dimaksud ibu guru tersebut. Berdasarkan wawancara, kegiatan ini berlangsung selama 1 jam, bisa lebih bisa juga kurang tapi tidak terlalu banyak, seperti pernyataan Roff'ah, S.Pd.I bahwa kegiatan ini dilakukan selama 1 jam, jika suasana kondusif maka bisa 1 jam lebih sedikit, jika suasana tidak kondusif maka bisa jadi 1 jam kurang. Peneliti juga menyaksikan sendiri saat observasi, kegiatan ini memang berjalan selama sekitar 1 jam. "Sebagai bahan pertimbangan kita bisa mengacu pada pada ungkapan orang yang berkompeten dalam mendongeng seperti Laura Numeroff, pengarang dan ilustrator cerita anak-anak terlaris versi New York Times. Menurutnya "mendongeng cukup sekitar 20 menit setiap malam".

Materi dongeng bisa didapat darimana saja, dari berbagai sumber yang dikehendaki dan baik. Seperti pernyataan Ibu Susana, S.Pd.I yang menyebutkan bahwa sumber bisa berasal dari buku, majalah, surat kabar, koran atau bahkan bisa menyusun sendiri, agar materi yang akan disampaikan lebih dikuasai. Materi yang disusun dapat berasal dari satu atau lebih sumber, dengan begitu kelengkapan informasi terkait materi yang akan disampaikan bisa menjadi lebih baik. Kelengkapan informasi dapat membantu para guru dalam menentukan cara mendongeng dan contoh yang lebih efektif, agar dapat mudah dipahami oleh anak-anak. Dengan luasnya sumber informatif

yang bisa digunakan, memberikan kemudahan dalam menyusun materi dan perangkat pembelajaran yang akan disampaikan, menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang telah ditentukan. Pada saat observasi pun peneliti menyaksikan bahwa guru yang bertugas tengah membawa buku cerita yang dihadapkan kepada anak-anak. Pada Bab II pun telah dijelaskan bahwannya sumber informatif bisa diambil darimana saja yang terpenting sesuai dengan tujuan kita.

Menentukan tujuan dongeng sangatlah penting, dengan begitu materi yang disusun dan perangkat pembelajaran yang akan disiapkan bisa sesuai. Setelah menentukan tujuan dongeng, selanjutnya menyusun materi dengan menggunakan referensi sumber informatis yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam hal persiapan, peneliti tidak bisa menyaksikan secara langsung, karena persiapan telah dilaksanakan jauh-jauh hari sebelumnya, atau persiapan dilaksanakan oleh guru yang bertugas dirumah masing-masing.

Menurut Teori, persiapan mendongeng ini memang wajib dilakukan, agar kegiatan mendongeng bisa berjalan dengan baik dan minim kegagalan. Setelah materi selesai disusun, para guru perlu memahami dan mempelajari isi materi yang akan disampaikan, dengan begitu para guru bisa mempersiapkan hal-hal yang bersifat sebagai pendukung seperti peraga, gambar dan lain sebagainya. Langkah-langkah diatas sesuai dengan langkah-langkah mendongeng, dimana kegiatan mendongeng dimulai dari tahap persiapan, yang meliputi menentukan tujuan mendongeng, menyusun materi, memahami materi, dan menyiapkan peraga. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sutiani, S.Pd.I bahwa anak-anak perlu melihat secara nyata apa yang disampaikan, ketika materi bercerita tentang binatang maka harus ada gambar binatang yang bisa dilihat oleh anak-anak. Rofiah, S.Pd.I juga mengatakan bahwa dengan adanya gambar atau peraga, mampu membuat anak-anak memiliki titik fokus atau tujuan yang mereka lihat, sehingga materi yang disampaikan bisa lebih dipahami oleh anak-anak. Menentukan tujuan dongeng, juga menentukan nilai Islam yang akan disampaikan. Ibu Susana, S.Pd.I mengatakan bahwa nilai Islam yang disampaikan dalam materi seringkali terkait tentang sopan santun dalam bersikap kepada orang tua, guru dan teman; adab dalam beraktivitas sehari-sehari dan menempatkan benda sesuai fungsinya; tata cara

sholat mulai dari bacaan sholat hingga gerakan sholat; mengenal Allah, rukun Islam, rukun iman dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan Dasar-Dasar Nilai Agama yang terpapar di bab II, yaitu Nilai Keimanan yang meliputi sifat-sifat Tuhan, menyakini, Rasul, Malaikat, dan lain sebagainya. Nilai Ibadah yang meliputi tentang sholat, bacaannya, tata geraknya. Nilai Akhlak mulia yang meliputi sopan santun, cara bersosial, cara bersikap dan lain sebagainya.

Materi yang telah disusun dengan baik bisa tidak tersampaikan kepada anak-anak dengan baik apabila para guru tidak bisa membangun suasana yang nyaman untuk anak-anak sebelum memulai aktivitas mendongeng. Dalam membangun suasana senang atau nyaman dari anak-anak diperlukan langkah-langkah yang baik. Para narasumber mengatakan bahwa langkah-langkah yang digunakan untuk membangun suasana yang nyaman untuk anak-anak dimulai dengan mengkondisikan anak-anak untuk berbaris dan memasuki aula, yang dilanjutkan dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti bermain game atau melakukan senam ringan, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a. Setelah kondisi nyaman atau senang terpenuhi selanjutnya guru yang bertugas akan menyebutkan judul materi atau dongeng lalu memulai mendongeng.

Setelah materi selesai disampaikan, guru akan menutup dengan salam dan dilanjutkan dengan evaluasi berupa tanya jawab untuk menjelaskan kebingungan yang didapatkan oleh anak-anak dan untuk mengamati pemahaman anak-anak terkait materi yang disampaikan apakah tujuannya sudah tersampaikan dengan baik atau belum. Memang benar mendongeng tidak bisa tiba-tiba dilakukan, sebelum memulai juga ada hal-hal yang harus diperhatikan, seperti membangun suasana yang menyenangkan untuk anak-anak. Hal ini juga telah diperjelas oleh peneliti pada bab II mengenai komunikasi awal sebelum mendongeng, ada beberapa teknik mendongeng yang bisa dilakukan, salah satunya adalah membangun momen yang membahagiakan. Peneliti pun menyaksikan secara langsung saat kegiatan tersebut dilaksanakan, dan hal itu memang benar adanya.

4. Kelebihan dan Kekurangan Mendongeng

Baik mendongeng atau metode lainnya, pasti terdapat kekurangan dan kelebihan. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dalam mendongeng:

a. Kelebihan Mendongeng⁸:

- 1) Dongeng mempunyai kekuatan mengikat hubungan, menghibur dan memberi pelajaran.
- 2) Metode mendongeng mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak.
- 3) Dapat mengaktifkan dan membangun kesadaran pembaca serta dapat membina perasaan ketuhanan melalui cara-cara seperti Mempengaruhi emosi, lalu mengarahkan emosi tersebut menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir kisah dan mengikutsertakan unsur psikis yang membawa pendengarnya larut dalam setting emosional, sehingga terasa seolah hidup bersama dengan para tokohnya.

b. Kekurangan Mendongeng:

- 1) Dalam mendongeng pendidik dituntut untuk mengembangkan daya imajinasinya, memperluas cakrawala dan nuansa puitik atau sastranya, bagi pendidik yang tidak memiliki bakat atau kemampuan bahasa maka metode ini tidak dapat diterapkan⁹.
- 2) Pendidik atau Pendongeng harus dituntut untuk memahami dunia anak-anak. Jika kita tidak mengenal segala yang dibutuhkan anak, maka dongeng menjadi tidak menarik lagi bagi mereka¹⁰.
- 3) Kesalahan dalam memahami kondisi, kebutuhan dan keperluan anak-anak. Kesalahan ini membuat tujuan dongeng tidak tercapai.

Setiap aktivitas mengajar memiliki kekurangan dan kelebihan, begitupula dengan mengajarkan materi melalui mendongeng. Para narasumber mengatakan bahwa kekurangan selama kegiatan mendongeng meliputi suasana kurang kondusif yang dikarenakan kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama, membaur menjadi satu dimana anak kecil cenderung asyik main sendiri ataupun berbicara dengan teman-

⁸ Agustini, "Meningkatkan Karakter pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng di Kelompok A PAUD Al-Islah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. (Tesis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, 2014), 24.

⁹ Ibid.

¹⁰ Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng*, (Jakarta: Kencana, 2016), 14.

temannya yang lain; dan kurang tepatnya dalam memahami kebutuhan dari masing-masing anak yang mengakibatkan kurang tepatnya memberikan kebutuhan yang sesuai untuk masing-masing anak, sehingga tidak selaras. Para narasumber juga mengatakan bahwa kelebihan dari kegiatan mendongeng ini meliputi munculnya antusiasme dari anak-anak dalam kegiatan mendongeng yang akan dilakukan; meningkatkan hubungan dan ikatan antara murid dan guru, yang mengakibatkan anak-anak menjadi lebih nyaman, sering bertanya atau sekedar bercerita; dan memberikan kemudahan bagi pendongeng atau guru dalam menyampaikan nilai-nilai yang baik, dapat memberikan contoh berperilaku yang baik dengan harapan dapat menjadi contoh baik bagi anak-anak. Kekurangan dan kelebihan adalah sesuatu hal yang relatif, tidak bisa dipastikan kekurang yang satu akan sama dengan kekurangan yang lain, begitupun dengan kelebihan.

C. Simpulan

Simpulan berisi jawaban dari rumusan masalah penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai “Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik dilakukan dalam kurung waktu 2 minggu sekali berdasarkan jadwal rutin yang telah disusun oleh para guru, dilaksanakan secara klasikal atau bersama-sama. Kegiatan dilaksanakan selama 1 jam. Dalam penanaman akhlak mulia para guru biasanya menjelaskan secara nyata dan jelas apa perbuatan yang disebut dengan akhlak mulia, misalnya berjalan merunduk di depan orang tua, berbicara yang baik dan sopan, dan lain sebagainya. Ada 3 tahapan mendongeng yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penutup. Sebelum melaksanakan kegiatan mendongeng, para guru melakukan persiapan terlebih dahulu, diantaranya yaitu menentukan tujuan dari kegiatan tersebut, mencari sumber informatif, menyusun isi dongeng. Setelah persiapan telah matang. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, tahapan pelaksanaan kegiatan mendongeng adalah sebagai berikut: Mengucap salam, menyampaikan kegiatan hari ini, menyebutkan judul dongeng, penutup atau evaluasi. Evaluasi paling mudah yang biasa

dilaksanakan tanya jawab, karena evaluasi jenis ini dinilai lebih mudah dan efektif diterapkan kepada anak-anak; (2) Kegiatan Mendongeng ini mempunyai kelebihan diantaranya adalah sebagai berikut: Kegiatan ini merupakan kesukaan anak-anak, Model pembelajaran yang efektif, Membangun kedekatan antar pendongeng dan audience, Mengenalkan literasi kepada anak-anak. Di sisi kelebihan pasti ada kekurangan, begitu pula dengan kegiatan ini yang memiliki kekurangan sebagai berikut: Kurang menguasai audience, Kurang menguasai materi, Suasana hati anak-anak yang diluar kendali, Salah memahami keinginan anak-anak.

D. Daftar Pustaka

- Agustini.“Meningkatkan Karakter pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng di Kelompok A PAUD Al-Islah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.” Tesis, Universitas Negeri Gorontalo, 2014.
- Hidayah, Ainul Mustofiyah. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di PAUD Harapan Bangsa 03 Lanji Patebon Kendal Tahun Ajaran 2013-2014.” Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2014.
- Fadhilah, Rahayu Nur. “Pengaruh Dongeng Bertema Sosial terhadap Tingkat Empati Anak di TK Kusuma Harapan Pabrik Gula Kremlung Sidoarjo.” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.
- Kurniawan, Heru. *Kreatif Mendongeng*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Hidayani, Rini, dkk., *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Silaen, Febria “Kiat Mendongeng sesuai Usia Anak,” Artikel, 22 November 2017.
- Akhmad Solihin, “Pengertian dan Karakteristik Anak Usia Dini.” Accsessed 28 Januari 2011. Nainbelajar.blogspot.com
- Fakrizal. Pengertian Nilai-Nilai Agama Islam.” Accsessed 04 Desember 2016. <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-nilai-nilai-agama-Islam.html>
- Wikipedia, “Pendidikan Anak Usia Dini.” Accsessed 16 Januari 2018. https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini.